

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur

Rania Putri¹, Riski Maghfiroh², Jumiatmoko³, Ruli Hafidah⁴, Novita Eka Nurjanah⁵
PG-PAUD Universitas Sebelas Maret¹, PG-PAUD Universitas Sebelas Maret², PG-PAUD Universitas Sebelas Maret³, PG-PAUD Universitas Sebelas Maret⁴, PG-PAUD Universitas Sebelas Maret⁵

Email: raniaputri316@gmail.com¹, riskimaghfiroh@gmail.com²,
jumiatmoko1391@gmail.com³, rulihafidah@staff.uns.ac.id⁴, novitapgpaud@staff.uns.ac.id⁵

Abstrak

Anak usia dini adalah masa keemasan (golden age), masa yang memberikan pengaruh besar terhadap kualitas perkembangan anak selanjutnya, sehingga pemberian stimulasi yang cukup dan benar akan membantu pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu meningkatkan motorik halus anak. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui permainan kolase bahan bekas. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini yaitu kajian pustaka, dengan cara mencari, mengumpulkan dan memilih artikel jurnal sebagai bahan pustaka yang kemudian dianalisis untuk memecahkan suatu masalah. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan kolase bahan bekas, seperti anak dapat menempel sesuai dengan pola yang ada dan anak dapat menggunakan tangan kanan dan kiri secara bersamaan. Sehingga kegiatan kolase dengan bahan bekas sangat disarankan untuk digunakan sebagai metode dalam upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini.

Kata kunci: Motorik Halus, Kolase, Metode Pembelajaran

Abstract

Early childhood is a golden age, a period that has a major influence on the quality of subsequent child development, so the provision of adequate and correct stimulation will help growth and development according to aspects of child development, one of which is improving children's fine motor skills. This article aims to describe efforts to improve fine motor skills in early childhood through a collage game of used materials. The research method used in this article is literature review, by searching, collecting and selecting journal articles as library materials which are then analyzed to solve a problem. The results of the study showed that children's fine motor skills can be increased through collage activities of used materials, such as children sticking according to existing patterns and children can use their right and left hands simultaneously. So, collage activities with used materials are highly recommended to be used as a method in an effort to improve fine motor skills in early childhood.

Keywords: Fine Motor, Collage, Learning Methods

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah masa keemasan (*golden age*) masa yang sangat penting sebagai suatu masa yang menjadikan dasar dan memberi pengaruh besar terhadap kualitas perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu perlu pemberian stimulasi yang cukup. Sehingga melalui pemberian stimulasi yang benar pendidikan akan membantu pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai aspek perkembangan anak. Pendidikan sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan suatu potensi anak usia dini (Bari'ah & Kusumaningtyas, 2018).

Undang-undang nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik (motorik halus dan motorik kasar) kecerdasan sosial emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan bahasa dan kecerdasan kognitif (Pura & Asnawati, 2019).

Aspek- aspek perkembangan yang dapat dikembangkan pada anak usia dini adalah nilai agama moral, sosial emosional, kognitif, bahasa seni, motorik kasar dan halus. Pendidikan ini juga berfungsi sebagai cara dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan motorik halus seperti dapat membedakan kasar halus, meremas, mewarnai, menulis dan lain sebagainya. Maka sangat perlunya pendidik untuk mengembangkan dan meningkatkan motorik halus dengan menggunakan media dan sumber media permainan edukatif untuk anak TK dalam belajar dan pembelajaran. Salah satu komponen atau unsur pembelajaran anak yang memegang peran penting adalah terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna dengan pembelajaran kolase (Bari'ah & Kusumaningtyas, 2018)

Motorik sendiri dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh. Motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan oleh otot-otot besar, contohnya seperti berlari, melompat, dan lainnya. Sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang berkaitan dengan otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi antara mata dengan gerakan tangan serta jari-jemari (Ayuningrum, 2017). Keterampilan motorik halus pada dasarnya merupakan kemampuan menggerakkan sendi-sendi otot yang tidak dapat berkembang dengan baik jika tidak memperoleh bimbingan dari lingkungan. Keterampilan motorik ini tidak akan berkembang melalui kematangan saja, namun dibutuhkan suatu stimulasi untuk meningkatkan keterampilan motorik anak tersebut (Ayuningrum, 2017). Tujuan dari pengembangan motorik halus anak usia dini adalah: 1) Agar anak dapat belajar mengkoordinasikan mata dan tangan, juga dapat menggerakkan pergelangan tangan agar lentur. 2) Agar anak dapat belajar untuk

berimajinasi dan berkreasi. pengembangan motorik halus pada anak usia dini untuk melatih berbagai keterampilan-keterampilan yang phisik yang begitu bermanfaat di dalam kehidupan anak. Sehingga tujuan tersebut dapat di miliki anak dengan bantuan pendidik dan bekerjasama dengan orang tua dalam proses meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Bari'ah & Kusumaningtyas, 2018).

motorik halus tidak hanya melibatkan permainan tetapi juga melibatkan kegiatan yang dapat membuat anak merasa senang belajar, seperti kegiatan yang menggunakan teknik kolase. Muharrar dan Verayanti menjelaskan kata kolase, yang dalam Bahasa Inggris disebut *collage*, berasal dari kata *coller* (Bahasa Prancis) yang berarti merekat. Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya (Dewi et al., 2020). Kegiatan bermain kolase melibatkan otot, saraf, otak, dan jari dalam pelaksanaannya. Anak dilatih untuk menjepit, merekatkan sehingga dapat meningkatkan kelenturan jari-jari anak. hal ini adalah dimana elemen akan dikoordinasi jika dilakukan secara mendalam. Kolase sebagai wadah untuk mengasah kreativitas, mengembangkan ide, menyalurkan emosi, menumbuhkan minat seni, serta mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak (Astawa & Astuti, 2020). Melalui kolase dari bahan bekas ini mampu melatih anak untuk menggerakkan jari-jari tangan dan memfokuskan pandangan pada saat kegiatan menempel. Selain itu mampu memunculkan rasa peduli anak terhadap lingkungan sekitarnya sehingga dapat memanfaatkan bahan yang sudah tidak di pakai atau bekas menjadi suatu hasil karya yang indah (Nurmala et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi kepustakaan atau studi literatur. Menurut Zed (Supriyadi, 2016) menjelaskan bahwasanya studi literatur adalah metode dengan menggunakan pendekatan kepustakaan dimana pengumpulan datanya berasal dari pustaka, membaca, dan mencatat. Teknik analisis data yang digunakan dalam artikel ini adalah analisis isi yaitu artikel bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis. Adapun sumber yang digunakan sebagai bahan pustaka yaitu berupa artikel jurnal. Alur mereview jurnal yaitu mencari dan memilih artikel jurnal mengenai upaya meningkatkan fisik motorik anak melalui kegiatan kolase, kemudian menganalisis bahan pustaka yang sudah di dapat dengan membaca, mencatat serta mengelola bahan pustaka dan terakhir menyimpulkan bahan pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sujiono Anak Usia Dini merupakan seorang individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini itu merupakan makhluk sosial yang unik dan kaya akan potensi. Maka dari itu lingkungan disekitar anak harus memberi rangsangan, motivasi dan bimbingan supaya potensi yang anak miliki tersebut mampu berkembang secara optimal dan dibutuhkan pendidikan khusus bagi anak usia dini (Sari, 2012). Pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk pendidikan yang berada pada jalur pendidikan formal. Pendidikan anak usia dini juga adalah suatu pendidikan yang diarahkan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, baik aspek nilai moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa ataupun fisik motorik. Kelima aspek perkembangan tersebut perlu dikembangkan dan ditingkatkan secara seimbang dan berkesinambungan sebab pada dasarnya kelima aspek perkembangan ini saling berhubungan satu dengan yang lainnya (Asriana & Herman, 2019).

Menurut depdiknas pada tahun 2007, Motorik halus merupakan suatu gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang di lakukan oleh otot-otot kecil. Maka dari itu gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun perlu suatu koordinasi yang cermat serta ketelitian. Perkembangan motorik halus pada anak merupakan pengorganisasian dalam penggunaan sekelompok otot-otot kecil yang membutuhkan kecerdasan dan koordinasi tangan dan mata. Mahendra dalam Sumantri menjelaskan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) adalah suatu keterampilan yang membutuhkan control dari otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil (Sari, 2012).

Dalam buku yang berjudul Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik (Khadijah & Amelia, 2020), Elizabeth B. Hurlock (1978: 159) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Elizabeth B. Hurlock (1978) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konstetrasi perkembangan individu, yaitu : (1) Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya, (2) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri) ; (3) Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*), pada usia pra sekolah (taman kanak-

kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, dan persiapan menulis.

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu perkembangan motorik pada anak yang harus dioptimalkan karena dapat membantu perkembangan lainnya pada anak. Terdapat tujuan dari kemampuan motorik halus yaitu: a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan. b. Mampu mengkoordinasikan tangan dan mata. c. Mampu mengendalikan emosi. (Claudia et al., 2018). Dalam pengembangan kemampuan fisik motorik halus ini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menggunakan media bahan bekas, seperti kulit telur, majalah lama, koran bekas, pakaian, kardus, kaleng plastic kemasan, ampas kelapa dan daun-daun kering dapat digunakan untuk menghasilkan bermacam kreasi yang unik salah satunya dengan menggunakan metode kolase. Sumanto mengutarakan bahwa “kolase adalah kreasi aplikasi yang buat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu (Sari, 2012). Kolase menurut (Wandi & Mayar, 2020) adalah kegiatan belajar di TK yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Melalui latihan kolase ini, anak-anak dapat melatih kesabaran, ketelitian, kejelian, kebersamaan, dan yang terpenting melatih koordinasi gerakan tangan. Koordinasi gerakan tangan anak diperlukan agar gerakan tangan anak terbiasa dengan hal-hal yang positif.

Penggunaan kegiatan kolase dalam kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan motorik halus keterampilan anak dalam menggerakkan tangan. Ciri-ciri motorik halus dari anak yang cocok dengan kegiatan kolase menurut Syakir Muharrar adalah; (1) Menempel pada potongan-potongan kecil. Dalam kegiatan ini anak dapat menempelkan sesuai dengan pola yang telah disediakan, anak dapat menggunakan dan menggerakkan jari-jari tangan untuk membentuk dari gambar yang telah ditentukan pola kolasinya; (2) Mengeksplorasi. Dalam kegiatan mengeksplorasi ini diharapkan anak dapat untuk memilih potongan sesuai dengan ukuran gambar, dan dapat menyusun kolase sesuai dengan tingkat usianya (3) Mengekspresikan diri mereka melalui gerakan kolase. Dalam kegiatan ini anak dapat menempelkan potongan kolase dengan bebas, anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk bergerak membuat bentuk pola dari yang mudah hingga yang rumit, dan menyelesaikan menyusun kolase dengan rapi dan teratur (Astawa & Astuti, 2020).

Adapun penelitian yang mendukung bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan motorik halus khususnya pada koordinasi mata dan tangan anak usia dini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Fitrianingsih et al., 2018). hasil penelitiannya menyatakan bahwa keterampilan motorik halus merupakan kemampuan menggunakan otot-otot tangan secara efektif, terutama jari-jari. Hal ini dapat terlihat pada tindakan yang dilakukan oleh anak, seperti mengambil lem dan menempelkannya ke permukaan gambar, menjepit komponen kolase dengan jari mereka, serta menyusun dan menempelkan elemen kolase dengan menempelkannya pada gambar. Keduanya

berhubungan erat, dengan kolase dapat menggerakkan jari pada kegiatan menempelkan potongan kolase pada pola gambar, serta menyeimbangkan gerakan mata dan tangan. (Fitri & Mayar, 2020) melakukan penelitian yang memperlihatkan bahwa dengan melakukan kegiatan kolase, efektif dan efisien dalam upaya peningkatan kapasitas motorik halus anak karena anak dapat mengasah kemampuannya dalam berbagai kegiatan seperti menggunting, dapat meningkatkan kreativitasnya, mengasah konsentrasi, dapat mengenal berbagai macam warna dan kosa kata, melatih pemecahan masalah melalui permainan kolase, dan juga dapat meningkatkan kemampuan koordinasi tangan dan mata dengan baik. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan (Hasna & Kamtini, 2021). menyatakan bahwa empat anak memiliki kemampuan motorik halus yang belum berkembang secara memadai sebelum menyelesaikan kegiatan kolase secara rutin, dan kemampuan motoriknya meningkat setelah melakukan kegiatan kolase. Ketika anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan kolase, mereka memperoleh kemampuan motorik halus dalam koordinasi mata dan tangan pada saat yang bersamaan. Menurut (Lutfiasari et al., 2016) dalam penelitiannya beranggapan bahwa kolase, selain menjadi kegiatan yang menyenangkan, dapat membantu anak mengembangkan koordinasi otot secara kompleks. Karena kegiatan kolase ini adalah mengumpulkan atau membangun pola dari potongan atau bagian kecil suatu bahan, maka sangat baik untuk melatih keterampilan motorik halus. Sehingga anak dapat belajar mengkoordinasi gerakan halus agar bagian-bagian kecil tersebut membentuk suatu pola tertentu.

Kegiatan bermain kolase dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan menggunakan serta memanfaatkan beragam macam media, misalnya dapat menggunakan bahan dari bahan alam maupun bahan yang sudah tidak dipakai (barang bekas) yang tersedia dilingkungan sekitar, dll. (Fazira et al., 2018) berpendapat bahwa kolase adalah metode yang membantu anak mengoptimalkan berbagai media untuk menghasilkan karya yang utuh. Kegiatan kolase hemat biaya karena dapat memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Bahan alam, bahan bekas, dan bahan olahan yang semuanya aman dapat dimanfaatkan untuk membuat karya seni kolase yang tentunya aman untuk anak gunakan. Menurut (Misiyanti et al., 2014) dikatakan kegiatan kolase dalam pembelajarannya dipilih untuk mengembangkan motorik halus karena beragam dan tidak membosankan, serta dapat memanfaatkan media yang sebenarnya seperti bahan alam dan bahan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dapat menggunakan berbagai macam media, salah satunya yaitu dapat memanfaatkan barang bekas sebagai medianya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Nurfadilah et al., 2020) diketahui dalam pelaksanaan kegiatan kolase yang dilakukan, Kemampuan motorik halus anak meningkat ketika kegiatan kolase dengan bahan bekas dimasukkan dalam pelaksanaannya. Kegiatan membuat kolase dari bahan bekas ini akan mengajarkan anak menggerakkan jari-jari tangannya yang mana anak akan menjepit, mengelem, menggunakan ibu jari dan telunjuk juga menempelkannya pada

gambar (Maghfuroh, 2020). Dari gerakan–gerakan yang dilakukan kegiatan kolase tersebut anak akan berlatih untuk menggerakkan jari-jari tangan dan memfokuskan pandangan matanya. Hal tersebut secara tidak langsung akan melatih koordinasi motorik halusnya dengan sendirinya (Rintayati & Palupi, 2014). Selain itu penggunaan bahan bekas sebagai media dari kegiatan ini akan memupuk rasa peduli anak terhadap lingkungan sekitarnya sehingga mampu memanfaatkan bahan yang sudah tidak di pakai tersebut menjadi suatu karya yang indah (Nurmala et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan yang menyenangkan, dengan menginovasi proses pembelajaran dan dengan media pembelajaran yang edukatif salah satunya yaitu dapat dilakukan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan bekas. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan kolase bahan bekas, seperti anak dapat menempel sesuai dengan pola yang ada dan anak dapat menggunakan tangan kanan dan kiri secara bersamaan. Didasarkan dari hasil penelitian, maka penulis menyarankan bahwa kegiatan kolase dengan bahan bekas sangat disarankan untuk digunakan sebagai metode dalam pembelajaran anak usia dini sebagai upaya untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini, sehingga diharapkan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriana, & Herman. (2019). PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE DI TAMAN KANAK-KANAK DIAN HARAPAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR. *TEMATIK*, 5(2), 50–56. <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i2.20281>
- Astawa, I. M. S., & Astuti, N. W. P. (2020). Techniques of Developing Fine Motor Skill Through Collage Art Activities Among Children Aged between 5-6 Years in PAUD Mataram City. *Atlantis Press*, 449(Icece 2019), 151–153. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.031>
- Ayuningrum, D. (2017). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok b (5 – 6 thn) melalui kolase dengan bahan alam di tk cordova bojongsari depok. *PSYCHO IDEA*, 2, 98–108. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v15i2.2477>
- Bari'ah, S., & Kusumaningtyas, L. E. (2018). Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kolase Dari Ampas Kelapa Pada Anak Tk Kelas B Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Audi*, 2(2), 76–82. <https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1972>
- Cllaudia, E. S., Wdiastuti, A. A., & Kurniawan, M. (2018). Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>

- Dewi, L. A. P., Jampel, I. N., & Antara, P. A. (2020). Pengaruh teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 45–52. <https://doi.org/10.23887/paud.v8i1.23420>
- Fazira, S., Musnar Indra Daulay, & Lusi Marleni. (2018). Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 60–71. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.7>
- Fitri, D. H. A., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1011–1017.
- Fitrianingsih, Daulay, M. I., & Pebriana, P. H. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus

- Anak melalui Kegiatan Kolase Media Daun Ketepeng. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.2>
- Hasna, D., & Kamtini. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN KOLASE. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 171–177. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.780>
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. https://books.google.co.id/books?id=Bf72DwAAQBAJ&redir_esc=y
- Lutfiasari, D., Aminah, S., & Choiriyah, D. N. (2016). *Pengaruh Pemberian Permainan Teknik Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Di Tk Dewi Sartika Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Tahun 2016*. 2(Mic), 1–30. <https://doi.org/10.30737/jumakes.v1i1.741>
- Maghfuroh, L. (2020). Kolase Daun Kering Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Parasekolah. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(2), 403–412. <https://doi.org/10.22216/jen.v5i2.4480>
- Misiyanti, N. W., Parmiti, D. P., & Wirya, I. N. (2014). Penerapan metode demonstrasi berbantuan media konkret melalui kegiatan kolase untuk meningkatkan perkembangan motorik halus. *E-Journal PG-PAUD*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v2i1.2984>
- Nurfadilah, Nurmalina, & Amalia, R. (2020). Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Bangkinang Kota. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 2(1), 224–230. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1193>
- Nurmala, W., Yasbiati, & Rahman, T. (2019). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KOLASE BERBAHAN SERBUK KAYU PADA KELOMPOK B DI RA YASBIMAN AL-MUNAWAR KABUPATEN TASIKMALAYA*. 3(2), 203–214. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i2.26682>
- Pura, D. N., & Asnawati. (2019). Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kolase media serutan pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Rintayati, P., & Palupi, W. (2014). *MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA SISWA KELOMPOK B TK MERPATI POS TAHUN AJARAN 2013 / 2014*.
- Sari, E. K. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang Iv Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.24036/1615>
- Supriyadi. (2016). Community Of Practitioners: Solusi Alternative Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan. *Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan.*, 2(2).
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2020). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351–358. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>